



PAPER – OPEN ACCESS

Evaluasi Desain dan Pengelolaan Bangunan Pasar Tradisional Sukaramai Medan

Author : Elisabeth Simorangkir, dan Isnen Fitri
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1455
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Evaluasi Desain dan Pengelolaan Bangunan Pasar Tradisional Sukaramai Medan

Elisabeth Simorangkir^a, Isnen Fitri^b

^aMahasiswa, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Jl. Almamater Kampus USU, Medan 20155, Indonesia

^bDosen, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Jl. Almamater Kampus USU, Medan 20155, Indonesia

simorangkirelisabeth@gmail.com, isnen@usu.ac.id

Abstrak

Pasar Tradisional Sukaramai Medan adalah salah satu pasar tradisional kelas tiga di kota Medan. Sebagaimana yang terjadi pada pasar-pasar tradisional di kota-kota lain di Indonesia khususnya kota Medan, tingkat kenyamanan pelaku dalam beraktivitas di pasar menjadi rendah diakibatkan oleh beberapa aspek seperti aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan estetika dari bangunan pasar itu sendiri. Dengan demikian, studi ini bertujuan mengetahui identifikasi masalah yang terdapat di pasar tradisional Sukaramai Medan dari segi fisik dan non fisiknya, sehingga kedepannya dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan Pasar Tradisional Sukaramai Medan agar tercapai kelayakan dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi untuk identifikasi permasalahan eksisting dan studi dokumen sebagai sumber informasi tambahan yang mendukung observasi yang dilakukan. Berdasarkan beberapa variable yang diamati dalam analisa yaitu aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, estetika hingga kecukupan pada pasar tradisional Sukaramai Medan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek yang menyebabkan munculnya permasalahan pada Pasar Tradisional Sukaramai Medan seperti tatanan sirkulasi yang kurang baik, tidak adanya aksesibilitas untuk orang berkebutuhan khusus, tingkat keamanan dan keselamatan yang minim, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, bentuk estetika yang kurang hingga kecukupan bangunan yang kurang dalam memfasilitasi kegiatan. Hal ini ditemukan setelah membandingkan dengan kriteria ideal yang seharusnya dimiliki pasar tradisional. Pasar Tradisional Sukaramai Medan belum memenuhi semua kriteria tersebut, sehingga diperlukan perbaikan untuk mencapai kelayakan pengelolaannya.

Kata kunci: Pasar Tradisional; Kriteria; Sarana dan prasarana; Kenyamanan; Pasar Sukaramai Medan

Abstract

Sukaramai Medan Traditional Market is one of the third class traditional markets in the city of Medan. As is the case in traditional markets in other cities in Indonesia, especially the city of Medan, the level of comfort of actors in activities in the market becomes low due to several aspects such as accessibility, security, safety, health, comfort, and aesthetics of the market itself. Thus, this study aims to identify the problems contained in the traditional market Sukaramai Medan in terms of physical and non-physical, so that in the future it can be used as a reference for the improvement of Sukaramai Medan Traditional Market in order to achieve feasibility in its management. This research uses qualitative descriptive method with data collection technique used in the form of observation for identification of existing problems and document study as an additional source of information that supports observations made. Based on several variables observed in the analysis, namely accessibility, safety, safety, health, comfort, aesthetics to adequacy in the traditional market Sukaramai Medan. The results showed several aspects that caused problems in Sukaramai Medan Traditional Market such as poor circulation order, lack of accessibility for people with special needs, minimal level of safety and security, inadequate health facilities, lack of aesthetic form to the adequacy of buildings that are lacking in facilitating activities. This was discovered after comparing with the ideal criteria that traditional markets should have. Sukaramai Medan Traditional Market has not met all these criteria, so improvements are needed to achieve its management feasibility.

Keywords: Traditional Markets; Criteria; Facilities and infrastructure; Comfort; Sukaramai Market Medan

1. Pendahuluan

Pasar tradisional akan mengalami beberapa masalah seiring dengan perkembangannya yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal tersebut juga terjadi dengan Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Dalam salah satu sidak yang dilakukan Menteri Perdagangan RI, Enggartiaso Lukita melihat bahwa Pasar Tradisional Sukaramai Medan dalam kondisi kumuh dan kotor. Selain itu Pasar Tradisional Sukaramai Medan dinilai tidak memberikan ruang untuk aktivitas jual-beli yang layak sehingga banyak pedagang lebih memilih berjualan di luar pasar atau di badan jalan. (Kahfi, 2018).

Untuk mengetahui tingkat kelayakan penataan dan pengelolaan pasar tradisional, ada beberapa kriteria yang perlu dicapai. Apabila kriteria tersebut tidak tercapai maka pasar tradisional belum bisa dikatakan terkelola atau tertata dengan baik (Raihan dkk., 2018) Salah satu aspek penting dalam suatu bangunan yang perlu diperhatikan yaitu aspek sirkulasi. Fungsi primer dari bangunan pasar dipengaruhi oleh faktor sirkulasi yang menjadi penentu dalam alur pengunjung untuk mencapai beberapa kebutuhan. Pasar Tradisional Sukaramai Medan juga memiliki persoalan sirkulasi yang diakibatkan oleh lebar sirkulasi yang kurang memadai bagi pedagang Pasar Sukaramai Medan. Dari berbagai permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian mengenai penataan dan pengelolaan Pasar Tradisional Sukaramai Medan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek yang menyebabkan munculnya permasalahan pada Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Hal ini ditemukan setelah membandingkan dengan kriteria ideal yang seharusnya dimiliki pasar tradisional. Pasar Tradisional Sukaramai Medan belum memenuhi semua kriteria tersebut, sehingga diperlukan perbaikan untuk mencapai kelayakan pengelolannya. Dengan demikian, studi ini bertujuan mengetahui identifikasi masalah yang terdapat di Pasar Tradisional Sukaramai Medan dari segi fisik dan non fisiknya. Sehingga kedepannya dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan Pasar Tradisional Sukaramai Medan agar tercapai kelaakan dalam pengelolannya.

2. Tinjauan Pustaka

Pasar tradisional juga dapat didefinisikan sebagai tempat atau wadah sarana bertemunya penjual dan pembeli yang memiliki sistem pengelolaan secara tradisional. Umumnya pasar tradisional dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena pada pasar tradisional terdapat sebuah interaksi supply dan demand. (Anggoro dkk., 2020) Selain memiliki fungsi sebagai pusat pengedaran hasil, penyusunan produk, penentuan, dan penciptaan harga, namun juga pasar tradisional berfungsi menjadi pusat pertemuan, pusat pertukaran informasi, aktivitas kesenian rakyat, bahkan dapat menjadi paket wisata yang ditawarkan. Dengan demikian, pasar tradisional merupakan asset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. (Aliyah, 2017)

Pasar tradisional memiliki beberapa persyaratan sesuai standar yang harus dipenuhi agar menciptakan pengelolaan yang baik dan lingkungan yang baik. Pasar tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (Peraturan Menteri, 2012)

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Dimana proses tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar.
3. Dalam lokasi yang sama jenis usaha yang ditawarkan beragam dan menyatu. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, setiap pedagang tidak memasarkan barang yang serupa. Kategori barang yang diperjualbelikan selaras dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah setempat. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.

Berdasarkan klasifikasi pasar tradisional, Pasar Tradisional Sukaramai termasuk dalam jenis pasar tradisional sebagai berikut. (Wardani, 2020)

1. Berdasarkan kelasnya, pasar Tradisional Sukaramai termasuk dalam kategori pasar kelas tiga. Pasar kelas tiga adalah pasar dengan komponen-komponen bangunan, dimana sistem arus barang dan orang terjadi baik di dalam maupun diluar bangunan, serta memberi pelayanan dengan luas lahan dasaran $\pm 1000m^2$.
2. Berdasarkan radius pelayanannya, pasar Tradisional Sukaramai termasuk kedalam kategori pasar lingkungan yang merupakan pasar dengan lokasi yang cukup luas dan strategis dan memiliki pelayanan yang meliputi seluruh wilayah permukiman.
3. Berdasarkan status kepemilikannya, pasar tradisional Sukaramai dimiliki oleh pemerintah.

Ada beberapa persyaratan pasar tradisional menurut Thristyanthi (2015), dari berbagai konsep yang berkenaan dengan penataan pasar, dapat ditarik beberapa kriteria utama yang paling banyak dianjurkan untuk dapat digunakan sebagai ukuran atau kriteria penilaian penataan pasar tradisional, yaitu sebagai berikut. (Raihan dkk., 2018)

1. Aksesibilitas, sebagai kriteria pengguna untuk menggunakan fasilitas pasar.
2. Keamanan, sebagai kriteria penilaian pengguna pada tingkat kerentanan terhadap ancaman di dalam area pasar.
3. Keselamatan, sebagai kriteria penilaian pengguna menyangkut jaminan akan keselamatannya dalam beraktifitas di dalam area pasar.
4. Kesehatan, sebagai pertimbangan pengguna untuk mendapatkan kondisi pasar yang sehat.
5. Kenyamanan, sebagai pertimbangan pengguna untuk mendapatkan rasa nyaman untuk melakukan aktifitas di dalam area pasar.

6. Estetika, sebagai pertimbangan pengguna untuk mendapatkan nilai lebih dari estetika yang didapatkan saat beraktifitas dalam area pasar.
7. Kecukupan, yaitu pertimbangan para pengguna untuk mendapatkan fasilitas pasar yang sesuai atau mencukupi untuk mendukung aktivitas dalam area pasar.

Selain itu ada beberapa hal yang mendukung kriteria diatas, antara lain.

a. Sistem Keselamatan Bangunan

Pasar rakyat atau pasar tradisional berkaitan dengan siste keselamatan bangunan dan lingkungan harus memenuhi persyaratan (KPRI, 2015) yaitu sebagai berikut (Nurmayadi dkk., 2018)

- Terdapat prosedur keselamatan bagi pengguna bangunan saat terjadi kondisi darurat,
- Tersedia jalur evakuasi dan titik kumpul (assembly point) untuk kondisi darurat sesuai standar keselamatan pada bangunan,
- Tersedia sistem pencegahan dari bahaya kebakaran,
- Untuk perencanaan bangunan baru, harus diakomodasi bagaimana bangunan terse-but dikelompokkan sesuai fungsi dan barang yang dijual agar dapat memproteksi bangunan lainnya

b. Sirkulasi Tata Ruang Pasar Tradisional

Alur primer pada pasar menurut literatur memiliki besar 3 – 4 meter dan alur sekunder sebesar 1,5 – 2 meter. Panjang los untuk pasar mempunyai panjang 10 – 15 meter serta kios 20 – 30 meter. Ketika membangun sebuah gedung khususnya pasar harus lebih mengevaluasi kembali karena sebuah pasar memiliki banyak kios dan lorong- lorong atau koridor yang harus di perhatikan. Hal ini sangat penting karena berkaitan dengan kenyamanan para pengguna agar sirkulasi lancar dan keamanan para pengguna pada saat terjadi darurat agar pengguna aman dalam mencari jalan keluarnya. (Fachrurrozi, 2020)

c. Sistem Pengelolaan Sampah

Prinsip utama bagi setiap negara terkait pengelolaan limbah dan sampah adalah pencegahan, prinsip kedua adalah daur ulang (recycle) dan produksi energi (energy production), dan prinsip terakhir yaitu pembuangan limbah tanpa daur ulang dan menghasilkan energi. (Nurmayadi dkk., 2020)

d. Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang masuk ke dalam bangunan dan berasal dari sinar matahari secara langsung. Berdasarkan Kepmen Kesehatan RI Nomor 519 Tahun 2008 intensitas cahaya yang masuk ke dalam setiap ruang harus baik dan cukup untuk melakukan aktivitas kerja, seperti pekerjaan mengelola pasar, pembersihan (pakaian, makanan, dan lain sebagainya). Penghawaan alami diartikan sebagai kelancaran sirkulasi dan pergantian udara yang masuk ke dalam ruang bangunan. Penghawaan alami yang masuk melalui bukaan seperti ventilasi dan jendela pada ruangan. Menurut peraturan Menteri Perdagangan Tahun 2002 tentang Standar Bangunan Pasar, disebutkan bahwa posisi kios ataupun los dalam pasar dapat disesuaikan dengan arah datang angin yang akibatnya dalam membuat udara segar bisa masuk ke dalam bangunan pasar dan dapat member penghawaan yang baik dan cukup. (Rochimah dkk., 2020).

3. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Pasar Tradisional Sukaramai Medan Jl. Arief Rahman Hakim, Sukaramai II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi yang sebenarnya, tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi untuk identifikasi permasalahan eksisting dan studi dokumen sebagai sumber informasi tambahan yang mendukung observasi yang dilakukan. Observasi atau pengamatan akan menghasilkan informasi berupa tempat, pelaku, kegiatan atau peristiwa dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut secara langsung dalam proses kegiatan masyarakat namun langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap elemen-elemen pembentuk dan pengisi ruang untuk di evaluasi lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap permasalahan. Studi dokumen merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis film, dan gambar Ada beberapa variable yang diamati dalam analisa yaitu aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, estetika hingga kecukupan pada Pasar Tradisional Sukaramai Medan.

Berdasarkan beberapa variabel yang diteliti berkaitan dengan kriteria pengelolaan pasar tradisional adalah metode pengelolaan data yang dilakukan dalam proses penelitian.

- a. Aksesibilitas, mengobservasi aksesibilitas lingkungan Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Besaran sirkulasi utama pada pasar sesuai dengan literatur yaitu 3 – 4 meter dan sirkulasi sekunder memiliki besaran 1,5 – 2 meter. Panjang los untuk pasar

mempunyai panjang 10 – 15 meter serta kios 20 – 30 meter. Apabila hal ini terpenuhi maka aksesibilitas pada pasar tradisional baik. Data yang diperoleh berupa foto.

- b. Keamanan, mengobservasi keamanan lingkungan Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Apabila tingkat kerentanan terhadap ancaman di dalam area pasar rendah dan pengguna merasa aman Ketika berada di lingkungan pasar tradisional, maka tingkat keamanan pada pasar tradisional baik. Data yang diperoleh berupa foto dan deskripsi kelengkapan fasilitas keamanan.
- c. Keselamatan, mengobservasi keselamatan lingkungan Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Apabila terdapat prosedur keselamatan bagi pengguna bangunan saat terjadi kondisi darurat, jalur evakuasi dan titik kumpul (assembly point) untuk kondisi darurat sesuai standar keselamatan pada bangunan, dan tersedia sistem pencegahan dari bahaya kebakaran, maka tingkat keamanan pasar tradisional baik. Data yang diperoleh berupa foto dan deskripsi kelengkapan fasilitas keselamatan.
- d. Kesehatan, mengobservasi kesehatan lingkungan Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Apabila terdapat fasilitas kesehatan, pengelolaan limbah dan sampah kemudian prinsip pembuangan limbah tanpa daur ulang dan menghasilkan energi terpenuhi dan sistem pencahayaan maupun penghawaan terpenuhi dengan baik maka tingkat kesehatan pada pasar tradisional baik. Data yang diperoleh berupa yaitu foto dan deskripsi kelengkapan fasilitas kesehatan.
- e. Kenyamanan, mengobservasi kenyamanan lingkungan Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Apabila setiap kriteria pasar tradisional terpenuhi dengan baik, maka tingkat kenyamanan yang ada pada pasar tradisional baik. Data yang diperoleh berupa foto dan deskripsi kenyamanan pengguna pasar.
- f. Estetika, mengobservasi elemen estetika Apabila elemen estetika dapat memperindah bangunan dan dapat mendukung fungsi dan struktur pada pasar tradisional, maka elemen estetika pada pasar tradisional baik. Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Data yang diperoleh berupa foto dan deskripsi elemen estetika.
- g. Kecukupan, mengobservasi kecukupan Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Apabila gedung pasar tradisional dapat menampung setiap kegiatan masyarakat dalam kegiatan jual-beli maka kecukupan pada pasar tradisional baik. Data yang diperoleh berupa yaitu foto dan deskripsi kecukupan. Hasil dan Pembahasan

4. Pembahasan

Berdasarkan kriteria pasar tradisional ya, dilakukan beberapa penelitian pada Pasar Sukaramai Medan

4.1. Aksesibilitas

Aksesibilitas pada Pasar Tradisional Sukaramai kurang memadai diakibatkan oleh padatnya lapak penjual sehingga menyulitkan sirkulasi pengguna. Jarak antara satu penjual dengan penjual lainnya sangat rapat, sehingga sirkulasi untuk berjalan menjadi sempit bahkan untuk dilewati oleh satu orang dewasa. Selain itu kendaraan juga menghalangi sebagian besar jalan, hal ini menyebabkan pengguna sulit menggunakan fasilitas pasar terutama menjelang sore hari. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas parkir untuk menampung pengguna pasar, sehingga pengguna cenderung menggunakan tempat yang seharusnya sebagai akses atau sirkulasi sebagai tempat parkir.



Gambar. 1. Kendaraan menghalangi aksesibilitas
Sumber: Harian Mistar (2020)



Gambar 2. Lapak penjual yang padat
Sumber: medan.tribunnews.com (2015)

4.2. Keamanan

Tingkat keamanan di Pasar Tradisional Sukaramai Medan masih rendah karena setoran liar yang masih kerap terjadi di Pasar ini. Terutama pada gedung Pasar Tradisional Sukaramai Medan karena gedung ini cenderung sepi oleh pengunjung dan tidak dilengkapi dengan fasilitas keamanan yang memadai. Hal ini terjadi karena sebagian besar pedagang lebih memilih berjualan di pinggir jalan dibandingkan di dalam gedung dengan pertimbangan biaya sewa dan setoran liar yang kerap terjadi di dalam gedung. Selain itu karena pedagang di pinggir Pasar Sukarami Medan sering kali terancam untuk digusur karena sering mengganggu kenyamanan berlalu lintas masyarakat disekitarnya.



Gambar3. Penggusuran para pedagang di pinggir jalan Pasar Sukaramai Medan
Sumber: Berita Sumut (2020)



Gambar 4. Penertiban para pedagang
Sumber: Berita Sumut (2020)

4.3. Keselamatan

Fasilitas keselamatan pada Pasar Tradisional Sukaramai Medan masih kurang. Hal ini dilihat dari kejadian kebakaran pada tahun 2017 di pasar ini. Bahkan ketika petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kejadian, api sulit dipadamkan karena akses yang terlalu sempit. Hal ini menyebabkan kerugian yang cukup besar karena 600 orang pedagang yang kehilangan kios. Bahkan setelah terjadinya kejadian ini fasilitas keselamatan masih kurang memadai.



Gambar 5. Kebakaran di Pasar Sukaramai Medan
Sumber: Berita Sekitar Sumut (2017)

4.4. Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Pasar Tradisional Sukaramai Medan masih sangat kurang, bahkan hampir tidak ada. Keadaan ini diperparah dengan banyaknya sampah yang menjadi sumber bakteri dan kuman. Sebagian besar sampah ini dihasilkan dari kegiatan jual-beli yang dilakukan pengguna pasar. Tak jarang juga masyarakat yang sekadar melewati pasar ini dengan sengaja membuang sampah sembarangan, sehingga sampah menumpuk di jalan. Hal ini juga diakibatkan oleh sistem pengelolaan sampah yang kurang memadai.



Gambar 6. Tumpukan Sampah di sekitar Pasar Sukaramai Medan
Sumber: MudaNews.com (2017)



Gambar 7. Lapak Pedagang yang tidak terlalu bersih
Sumber: MudaNews.com (2017)

Dalam kondisi pandemi yang mengharuskan tiap lapisan masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan, namun hal ini diabaikan pada Pasar Tradisional Sukaramai Medan. Hal ini menyebabkan Pasar Tradisional Sukaramai Medan menjadi salah satu sentra penyebaran virus covid-19.

4.5. Kenyamanan

Pedagang Pasar Sukaramai Medan menganggap bahwa tingkat kenyamanan sekitar pasar ini masih belum maksimal, baik bagi penjual di pinggir jalan maupun penjual di gedung pasar. Menurut pedagang di bagian gedung, pengunjung enggan berbelanja di dalam gedung diakibatkan oleh aksesibilitas yang sulit dan fasilitas yang kurang memadai. Sedangkan menurut pedagang di pinggir jalan perjanjian antara pedagang dan Pemko Medan mengenai pasar-pasar radius terdekat tidak terwujud.



Gambar 8. Pedagang yang mengeluhkan tingkat kenyamanan di dalam Gedung Pasar Sukaramai Medan
Sumber: sumut.idntimes.com (2020)



Gambar 9. Pedagang di pinggir jalan Pasar Sukaramai Medan
Sumber: sumut.idntimes.com (2020)

4.6. Estetika

Gedung Pasar Tradisional Sukaramai cenderung monoton sehingga kurang menarik dipandang mata. Cat yang digunakan juga sudah mulai luntur, sehingga mengurangi keindahan bangunan. Hal ini terjadi karena Gedung ini kurang dirawat, berhubungan dengan tingkat aktivitas jual-beli masyarakat yang lebih banyak dilakukan di pinggir jalan.



Gambar 10. Tampak Samping Gedung Pasar Sukaramai Meda



Gambar 11. Tampak Depan Gedung Sukaramai Medan

4.7. Kecukupan

Gedung Pasar Tradisional Sukaramai memiliki banyak lapak yang kosong, hal ini diakibatkan para pedagang lebih memilih berjualan dipinggir jalan karena tidak sanggup membayar sewa gedung untuk berjualan.



Gambar 12. Penjual di Pinggir Jalan Pasar Sukaramai
Sumber: Tribun Medan (2019)



Gambar 13. Gedung Pasar Sukaramai Medan (2020)

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan Pasar Tradisional Sukaramai Medan dilihat dari beberapa kriteria pasar seperti aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, estetika hingga kecukupan, Pasar Tradisional Sukaramai Medan belum mencapai syarat standar pasar tradisional yang baik, sehingga diperlukan penataan dan pengelolaan kembali agar pengguna dapat melakukan kegiatan dengan layak. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan hal-hal yang perlu diperbaiki di Kawasan Pasar Tradisional Sukaramai Medan agar tercipta lingkungan pasar yang nyaman. Untuk penelitian mendatang disarankan untuk meneliti lebih detail disetiap elemen pembentuk pasar.

Referensi

- [1] Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2), 16.
- [2] Anggoro, R. B., Ulimaz, M., & Syafitri, E. D. (2020). Strategi Pengembangan Pasar Waru di Kabupaten Panajam Paser Utara Berdasarkan Faktor-Faktor Kenyamanan Berbelanja. *Ruang*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.14710/ruang.6.2.112-120>
- [3] Fachrurrozi, M. (2020). Evaluasi Ruang Gerak Sirkulasi Koridor Pasar Klewer Terhadap Kenyamanan dan Keamanan Para Pengunjung (Studi Kasus Pasar Klewer Solo Pasca Renovasi). *SIAR*, 8686, 530–537.
- [4] Kahfi, M. A. (2018). Pedagang Pasar Sukaramai Melawan saat Ditertibkan Satpol PP, Enggan Berjualan di Dalam Pasar. *Tribun Medan*. <https://medan.tribunnews.com/2018/09/08/pedagang-pasar-sukaramai-melawan-saat-ditertibkan-satpol-pp-medan-enggan-berjualan-di-dalam-pasar?page=all>
- [5] Nurmayadi, D., & Hendaridi, A. R. (2020). Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Behavior Mapping. *JAZ*, 3, 45–52.
- [6] Raihan, F., & Handajani, R. P. (2018). Sirkulasi Ruang Dalam Pasar Tawangmangu Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(2), 1–11.
- [7] Rochimah, H., & Elviana, E. (2020). Kajian Sistem Pencahayaan dan Penghawaan pada Pasar Rakyat Sidoharjo - Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur*, 1(2), 220–228.
- [8] Wardani, R. (2020). *Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Pasar Tradisional di Kota Medan (Studi Kasus : Pasar Sukaramai Medan)*.